



---

## Peran Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024

Muhammad Ridwan<sup>1</sup>, Icol Dianto<sup>2</sup>, Mohd. Rafiq<sup>3</sup>

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [muhammadridwanlubis1983@gmail.com](mailto:muhammadridwanlubis1983@gmail.com), [icoldianto@uinsyahada.ac.id](mailto:icoldianto@uinsyahada.ac.id),  
[rafiqisma@gmail.com](mailto:rafiqisma@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*This study discusses the role of online media in increasing voter participation in the 2024 Mandailing Natal Regent and Vice Regent Election. The study employed a qualitative method with a literature review approach by collecting data from scientific journals, books, articles, and relevant online media sources. The results show that online media plays an important role as a political information platform capable of disseminating information quickly, widely, and interactively to the public. In addition, online media also functions as an instrument of political education that enhances public awareness regarding the importance of exercising voting rights in the democratic process. Social media provides a more open space for public participation through political discussions and digital interactions. However, the use of online media also presents challenges, such as the spread of hoaxes, low digital literacy, and political polarization that may affect the quality of public participation. Therefore, the wise use of online media is necessary to support participatory and high-quality local democracy.*

**Keywords:** Online Media, Voter Participation, Local Democracy.

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka melalui pengumpulan data dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta sumber media online yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online berperan sebagai sarana informasi politik yang mampu menyebarkan informasi secara cepat, luas, dan interaktif kepada masyarakat. Selain itu, media online juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan politik yang meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan hak pilih dalam proses demokrasi. Media sosial memberikan ruang partisipasi publik yang lebih terbuka melalui diskusi dan interaksi politik secara digital. Namun demikian, penggunaan media online juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, rendahnya literasi digital, dan polarisasi politik yang dapat memengaruhi kualitas partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media online secara bijak untuk mendukung demokrasi lokal yang partisipatif dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Media Online, Partisipasi Pemilih, Demokrasi Lokal.

## PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu manifestasi demokrasi lokal yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah pembangunan dan tata kelola pemerintahan daerah (Wahyono 2025). Dalam konteks demokrasi modern, keberhasilan penyelenggaraan pemilihan tidak hanya diukur dari aspek administratif dan prosedural, tetapi juga dari tingkat partisipasi masyarakat sebagai pemilih. Partisipasi pemilih menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi karena mencerminkan tingkat kesadaran politik, kepercayaan publik terhadap sistem politik, serta keterlibatan masyarakat dalam menentukan pemimpin daerah (Ainurrizqi and Sukmana 2025). Tingginya partisipasi pemilih menunjukkan adanya legitimasi politik yang kuat terhadap hasil pemilihan, sedangkan rendahnya partisipasi dapat menjadi indikasi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Oleh sebab itu, berbagai upaya dilakukan oleh penyelenggara pemilu, pemerintah, partai politik, maupun media massa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemilihan kepala daerah, termasuk pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi politik Masyarakat (Indrawan and Ilmar, n.d.). Kehadiran media online menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku politik masyarakat, khususnya dalam memperoleh informasi mengenai pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah. Media online memiliki karakteristik yang cepat, interaktif, fleksibel, serta mampu menjangkau masyarakat secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berbeda dengan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, media online memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi politik secara real time serta memberikan ruang partisipasi melalui komentar, diskusi, maupun penyebaran informasi secara mandiri melalui media sosial. Kondisi tersebut menjadikan media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan opini publik dan pendidikan politik masyarakat.

Dalam era digital saat ini, penggunaan media online di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Jering 2025). Masyarakat semakin bergantung pada internet dan media sosial untuk mendapatkan berbagai informasi, termasuk informasi politik dan pemilihan umum. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi informasi dari media tradisional menuju media digital. Di daerah-daerah, termasuk Kabupaten Mandailing Natal, media online mulai memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi terkait tahapan pemilihan, profil kandidat, visi dan misi calon kepala daerah, serta isu-isu politik lokal yang berkembang di tengah masyarakat. Kehadiran media online seperti portal berita daerah, media sosial, dan platform digital lainnya menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk mengakses informasi politik secara lebih cepat dan mudah. Dengan demikian, media online memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan politik masyarakat yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat partisipasi pemilih.

Partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kesadaran politik, kondisi sosial

---

ekonomi, kepercayaan terhadap pemerintah, serta akses terhadap informasi politik (Hutajulu and Putri 2024). Dalam konteks ini, media online menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran politik masyarakat melalui penyebaran informasi yang edukatif dan persuasif. Informasi yang disampaikan media online dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menggunakan hak pilih serta dampak politik dari pilihan yang mereka tentukan. Selain itu, media online juga dapat menjadi alat kontrol sosial dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengawasi proses demokrasi, mengkritisi kebijakan politik, serta menilai kapasitas dan integritas kandidat yang mencalonkan diri. Oleh karena itu, keberadaan media online tidak hanya memengaruhi aspek komunikasi politik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan demokrasi partisipatoris di tingkat lokal.

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024 menjadi momentum penting dalam melihat sejauh mana media online berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kabupaten Mandailing Natal sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara memiliki karakteristik sosial masyarakat yang beragam dengan tingkat akses informasi yang terus berkembang. Penggunaan media online di daerah ini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pengguna internet dan media sosial di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Situasi tersebut menciptakan perubahan dalam pola komunikasi politik masyarakat yang sebelumnya lebih bergantung pada komunikasi tatap muka dan media konvensional. Media online mulai menjadi sumber utama informasi politik yang memengaruhi cara masyarakat memahami isu pemilihan dan menentukan pilihan politik mereka. Namun demikian, peningkatan penggunaan media online juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, dan polarisasi politik yang dapat memengaruhi kualitas demokrasi lokal.

Media online memiliki kemampuan untuk memperkuat partisipasi politik melalui penyebaran informasi yang cepat, transparan, dan mudah diakses. Portal berita online lokal maupun nasional dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai jadwal pemilihan, tata cara pencoblosan, rekam jejak kandidat, hingga hasil survei politik. Media sosial juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara kandidat dengan masyarakat sehingga menciptakan komunikasi politik yang lebih terbuka dan partisipatif. Dalam konteks ini, media online tidak hanya menjadi alat komunikasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang dialog publik yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam diskursus politik lokal. Dengan demikian, media online berpotensi meningkatkan partisipasi pemilih baik secara kuantitatif maupun kualitatif karena masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi politik yang relevan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Penelitian ini menjadi relevan karena perkembangan media digital telah mengubah dinamika komunikasi politik di tingkat lokal, sementara partisipasi pemilih tetap menjadi salah satu indikator utama keberhasilan demokrasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi komunikasi politik dan media digital, khususnya terkait hubungan antara media online dan partisipasi

---

politik masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, serta media massa dalam merancang strategi komunikasi politik yang lebih efektif guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi lokal.

Literatur mengenai media online dan partisipasi politik menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi politik masyarakat modern (Fandhy et al. 2025). Media online tidak lagi hanya dipahami sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan politik yang mampu memengaruhi perilaku masyarakat dalam proses demokrasi (Fatra et al. 2025). Dalam perspektif komunikasi politik, media memiliki fungsi utama sebagai penyampai informasi, pembentuk opini publik, serta mediator antara pemerintah, kandidat politik, dan masyarakat. Kehadiran media online memperluas fungsi tersebut karena memungkinkan arus informasi berlangsung secara cepat, interaktif, dan tanpa batas geografis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses tinggi terhadap informasi politik cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih baik dibandingkan masyarakat dengan akses informasi terbatas. Dengan demikian, media online dipandang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.

Konsep partisipasi politik menurut Miriam Budiardjo merupakan kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, termasuk dalam memilih pemimpin dan memengaruhi kebijakan pemerintah (Zulkarnaen and Wartadiayu 2020). Dalam konteks demokrasi lokal, partisipasi pemilih menjadi indikator penting untuk melihat kualitas demokrasi di suatu daerah. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya kesadaran politik masyarakat dan legitimasi terhadap sistem pemerintahan, sedangkan partisipasi yang rendah dapat menunjukkan rendahnya kepercayaan publik terhadap proses politik. Oleh karena itu, berbagai elemen sosial, termasuk media, memiliki tanggung jawab dalam membangun kesadaran politik masyarakat. Media online dalam hal ini berfungsi sebagai instrumen pendidikan politik yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan hak pilih dalam pemilihan kepala daerah.

Kajian mengenai media online dalam komunikasi politik juga banyak dipengaruhi oleh teori uses and gratifications yang menjelaskan bahwa khalayak secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan informasi politik (Ni 2020). Dalam era digital, masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima pesan secara pasif, tetapi juga dapat memproduksi, membagikan, dan mendiskusikan informasi politik melalui berbagai platform digital seperti portal berita online, Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola komunikasi politik dari model satu arah menjadi komunikasi dua arah yang lebih partisipatif. Media online memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam diskursus politik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka terhadap proses pemilihan umum. Semakin tinggi intensitas masyarakat dalam mengakses informasi

---

politik melalui media online, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya partisipasi politik mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media online memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi pemilih. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho menyatakan bahwa media digital berperan dalam meningkatkan kesadaran politik generasi muda melalui penyebaran informasi yang cepat dan mudah diakses. Penelitian lain oleh Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial menjadi ruang komunikasi politik baru yang memungkinkan kandidat politik membangun kedekatan dengan masyarakat secara lebih efektif. Selain itu, penelitian oleh McQuail menegaskan bahwa media massa memiliki fungsi informasi, pendidikan, persuasi, dan pengawasan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku politik masyarakat. Dalam konteks pemilihan kepala daerah, media online tidak hanya menjadi sumber informasi mengenai kandidat dan program kerja, tetapi juga menjadi alat mobilisasi politik yang mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa penggunaan media online dalam politik memiliki tantangan tersendiri. Kemudahan akses informasi sering kali diiringi dengan meningkatnya penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan propaganda politik yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat secara negatif. Menurut teori agenda setting, media memiliki kemampuan untuk memengaruhi perhatian publik terhadap isu tertentu melalui intensitas pemberitaan. Dalam konteks media online, kekuatan agenda setting menjadi lebih kompleks karena informasi dapat diproduksi oleh siapa saja tanpa proses verifikasi yang ketat sebagaimana media konvensional. Akibatnya, masyarakat berpotensi menerima informasi yang bias atau tidak akurat yang dapat memengaruhi pilihan politik mereka. Oleh karena itu, literasi digital masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas media online dalam meningkatkan partisipasi politik yang sehat dan demokratis.

Dalam konteks lokal, penelitian mengenai peran media online dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Mandailing Natal masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan penggunaan internet dan media sosial di daerah tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan. Kondisi ini menjadikan media online sebagai salah satu sarana komunikasi politik yang potensial dalam menyebarkan informasi pemilihan kepala daerah. Media online lokal memiliki peran strategis dalam memberikan informasi terkait tahapan pemilihan, profil kandidat, visi dan misi calon, serta isu-isu politik daerah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, media sosial juga menjadi ruang kampanye politik yang efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan interaktif.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa media online memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat. Media online berfungsi sebagai sarana informasi, pendidikan politik, komunikasi interaktif, serta mobilisasi sosial yang dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses demokrasi. Namun, efektivitas media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih juga dipengaruhi oleh kualitas informasi, tingkat literasi digital

masyarakat, dan kemampuan media dalam menjaga objektivitas pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024 menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana media digital memengaruhi perilaku politik masyarakat di tingkat lokal.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) (Assyakurrohim et al. 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara media online dan partisipasi politik masyarakat dalam konteks pemilihan kepala daerah. Metode kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU), serta sumber digital lainnya yang berkaitan dengan media online, komunikasi politik, dan partisipasi pemilih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan media digital dan pengaruhnya terhadap perilaku politik masyarakat dalam era demokrasi modern. Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menelaah teori-teori yang relevan, seperti teori komunikasi massa, teori uses and gratifications, teori agenda setting, dan konsep partisipasi politik (Samsu 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian (Hendrayadi, Kustati, and Sepriyanti 2023). Peneliti mengumpulkan data dari artikel jurnal terakreditasi, buku akademik, berita media online, hasil survei partisipasi pemilih, serta data resmi terkait Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Sumber-sumber tersebut kemudian dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi agar hasil penelitian memiliki validitas akademik yang kuat. Selain itu, penggunaan sumber dari media online lokal juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi politik yang berkembang di masyarakat Mandailing Natal selama proses pemilihan berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Peneliti menganalisis bagaimana media online menjalankan fungsi informasi, edukasi politik, persuasi, dan mobilisasi sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Selanjutnya, data yang telah dianalisis diinterpretasikan secara deskriptif argumentatif untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran media online dalam proses demokrasi lokal di Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh media online terhadap kesadaran politik dan keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peran Media Online sebagai Sarana Informasi Politik*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana informasi politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan internet di tengah masyarakat telah mengubah pola penyebaran serta penerimaan informasi politik. Masyarakat yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar mulai beralih menggunakan media online karena dianggap lebih cepat, praktis, dan mudah diakses. Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, media online menjadi salah satu sumber utama informasi masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi terkait tahapan pemilihan, profil kandidat, visi dan misi calon, program kerja, hingga isu-isu politik yang berkembang selama proses pemilihan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media online telah menjadi bagian penting dalam proses komunikasi politik di tingkat lokal.

Media online memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara real time sehingga masyarakat dapat memperoleh perkembangan informasi politik dengan cepat tanpa harus menunggu jadwal tayang atau publikasi sebagaimana pada media konvensional (Noorikhshan et al. 2023). Portal berita online lokal maupun nasional aktif memberitakan berbagai informasi mengenai dinamika politik di Mandailing Natal selama masa pemilihan berlangsung. Informasi tersebut meliputi jadwal kampanye, debat kandidat, proses pendaftaran calon, kegiatan sosialisasi pemilu, hingga hasil survei politik yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat tertentu. Kecepatan arus informasi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengikuti perkembangan politik daerah secara lebih intensif. Dengan semakin banyaknya informasi politik yang diterima, masyarakat menjadi lebih sadar terhadap pentingnya partisipasi dalam pemilihan kepala daerah sebagai bagian dari hak dan kewajiban warga negara dalam sistem demokrasi.

Selain memberikan kemudahan akses informasi, media online juga memiliki kemampuan menjangkau masyarakat secara luas tanpa dibatasi oleh wilayah geografis (Safitri and Harahap 2025). Kabupaten Mandailing Natal memiliki kondisi geografis yang cukup luas dengan beberapa wilayah yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses informasi melalui media konvensional. Kehadiran media online membantu mengatasi hambatan tersebut karena masyarakat dapat mengakses informasi politik melalui telepon genggam dan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa media online memiliki kontribusi dalam pemerataan informasi politik kepada masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan tersedianya akses informasi yang lebih merata, peluang masyarakat untuk mengetahui proses pemilihan kepala daerah juga semakin besar sehingga dapat mendorong peningkatan partisipasi pemilih.

Dalam perspektif komunikasi politik, media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini public (April et al. 2024). Informasi politik yang disampaikan melalui media online dapat memengaruhi cara masyarakat memahami kandidat, menilai program kerja, dan

---

menentukan pilihan politik mereka. Berita mengenai rekam jejak kandidat, janji kampanye, maupun isu-isu sosial yang berkembang selama pemilihan menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan. Media online dengan demikian memiliki pengaruh terhadap pembentukan persepsi politik masyarakat. Ketika informasi yang disampaikan bersifat informatif, objektif, dan edukatif, maka media online dapat membantu masyarakat membuat keputusan politik secara rasional. Sebaliknya, apabila informasi yang disebarluaskan bersifat provokatif dan tidak terverifikasi, maka dapat memunculkan kesalahpahaman dan polarisasi politik di tengah masyarakat.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa media sosial sebagai bagian dari media online memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyebaran informasi politik di Mandailing Natal. Platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan WhatsApp digunakan secara aktif oleh masyarakat untuk memperoleh dan membagikan informasi terkait pemilihan kepala daerah. Kandidat politik dan tim kampanye memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi politik untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat serta menyampaikan visi dan misi mereka secara langsung. Melalui media sosial, komunikasi politik menjadi lebih interaktif karena masyarakat dapat memberikan komentar, tanggapan, maupun kritik terhadap kandidat tertentu. Interaksi tersebut menciptakan ruang diskusi publik yang memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam dinamika politik lokal.

Penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi politik juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap generasi muda (Judijanto et al. 2024). Kelompok pemilih muda cenderung lebih aktif menggunakan media online dibandingkan media konvensional. Mereka memperoleh sebagian besar informasi politik melalui media sosial karena dianggap lebih menarik, cepat, dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, media online berhasil menjadi sarana komunikasi politik yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi lokal. Informasi politik yang dikemas secara kreatif melalui video pendek, infografis, maupun konten visual lainnya mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya pemilih pemula. Dengan meningkatnya paparan informasi politik di media sosial, kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menggunakan hak pilih juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran media online sebagai sarana informasi politik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi politik selama masa pemilihan berlangsung. Kemudahan masyarakat dalam memproduksi dan menyebarkan informasi menyebabkan media online sering kali menjadi sarana penyebaran berita yang belum tentu benar. Informasi yang bersifat provokatif, manipulatif, dan menyerang kandidat tertentu dapat memengaruhi persepsi masyarakat secara negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa arus informasi politik di media online tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kualitas demokrasi. Apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik, maka mereka akan mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat.

Selain hoaks, tantangan lain yang ditemukan adalah adanya kecenderungan polarisasi politik akibat penggunaan media online secara berlebihan (Dava and

---

Hanafiah 2024). Algoritma media sosial sering kali memperlihatkan informasi yang sesuai dengan preferensi pengguna sehingga masyarakat hanya menerima informasi dari kelompok yang memiliki pandangan politik yang sama. Akibatnya, ruang diskusi publik menjadi kurang objektif dan cenderung dipenuhi perdebatan politik yang bersifat emosional. Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, fenomena tersebut menunjukkan bahwa media online dapat menciptakan keterlibatan politik yang tinggi, tetapi juga berpotensi meningkatkan konflik sosial apabila tidak digunakan secara bijaksana.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa efektivitas media online sebagai sarana informasi politik sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disampaikan dan tingkat literasi digital masyarakat. Media online akan memberikan dampak positif terhadap partisipasi pemilih apabila mampu menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan edukatif. Dalam hal ini, media online memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kredibilitas pemberitaan agar masyarakat memperoleh informasi politik yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, masyarakat juga perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diterima agar tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu maupun propaganda politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online memiliki peran strategis sebagai sarana informasi politik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Media online membantu masyarakat memperoleh informasi politik secara cepat, luas, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Kehadiran media online juga menciptakan ruang komunikasi politik yang lebih terbuka dan partisipatif, khususnya bagi generasi muda sebagai pemilih aktif dalam era digital. Meskipun demikian, penggunaan media online juga menghadirkan tantangan berupa hoaks dan polarisasi politik yang perlu diantisipasi melalui peningkatan literasi digital dan penguatan etika komunikasi politik. Oleh karena itu, media online tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung proses demokrasi lokal yang lebih partisipatif, transparan, dan berkualitas.

### ***Media Online sebagai Instrumen Pendidikan dan Partisipasi Politik***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online memiliki peran yang signifikan sebagai instrumen pendidikan dan partisipasi politik dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Perkembangan media digital telah mengubah pola komunikasi politik masyarakat dari sistem komunikasi satu arah menuju komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam konteks demokrasi lokal, media online tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi politik, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang membantu masyarakat memahami proses demokrasi, pentingnya hak pilih, serta dampak politik terhadap kehidupan sosial dan pembangunan daerah. Kehadiran media online memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman politik secara lebih luas melalui akses informasi yang cepat, mudah, dan beragam. Dengan demikian, media online

---

menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran politik masyarakat agar lebih aktif dalam mengikuti proses pemilihan kepala daerah.

Sebagai instrumen pendidikan politik, media online memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tahapan dan mekanisme pemilihan kepala daerah (Nasution, Abduh, and Rumiati 2025). Berbagai portal berita online, media sosial, dan platform digital lainnya secara aktif menyampaikan informasi mengenai jadwal pemilihan, tata cara pencoblosan, syarat pemilih, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suara. Informasi tersebut membantu masyarakat memahami proses demokrasi secara lebih jelas dan sistematis. Dalam konteks Mandailing Natal, media online menjadi salah satu media yang efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang memiliki tingkat penggunaan internet cukup tinggi. Kemudahan akses terhadap informasi politik tersebut mendorong masyarakat untuk lebih sadar terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam menentukan pemimpin daerah.

Media online juga memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi politik dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh Masyarakat (Nurhaipah and Ramallah 2024). Konten politik yang sebelumnya dianggap formal dan sulit dipahami kini dapat dikemas melalui video pendek, infografis, podcast, maupun konten visual interaktif yang lebih komunikatif. Strategi komunikasi digital tersebut terbukti efektif dalam menarik perhatian masyarakat, khususnya pemilih pemula dan generasi muda. Informasi mengenai visi dan misi kandidat, program pembangunan daerah, hingga isu sosial-politik dapat diterima masyarakat dengan cara yang lebih sederhana dan persuasif. Hal ini menunjukkan bahwa media online mampu menjadi sarana pendidikan politik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi informasi.

Dalam perspektif teori uses and gratifications, masyarakat sebagai pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Adistri and Rusman 2024). Pada masa Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, masyarakat memanfaatkan media online untuk memperoleh informasi politik yang dapat membantu mereka menentukan pilihan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi platform yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi terkait kandidat dan isu politik daerah. Masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, memberikan komentar, membagikan informasi, bahkan memproduksi konten politik mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media online telah menciptakan ruang partisipasi politik yang lebih terbuka dibandingkan media konvensional.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa media online berperan dalam meningkatkan keterlibatan politik masyarakat melalui interaksi digital yang terjadi selama proses pemilihan berlangsung. Kandidat kepala daerah dan tim kampanye memanfaatkan media sosial untuk membangun komunikasi langsung dengan masyarakat. Mereka menyampaikan program kerja, menjawab pertanyaan publik, serta melakukan pendekatan politik secara lebih personal melalui konten digital. Interaksi tersebut menciptakan kedekatan emosional antara kandidat dan

---

masyarakat sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti perkembangan politik daerah. Selain itu, media online juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan harapan mereka terhadap calon pemimpin daerah. Dengan demikian, media online tidak hanya menjadi alat komunikasi politik, tetapi juga menjadi ruang dialog publik yang mendukung demokrasi partisipatif.

Media online juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap isu-isu politik local (Sarfudin and Prasetyo 2026). Informasi yang tersedia secara luas memungkinkan masyarakat membandingkan visi dan misi kandidat, menilai rekam jejak politik, serta memahami program pembangunan yang ditawarkan oleh masing-masing calon kepala daerah. Kondisi tersebut membantu masyarakat membuat keputusan politik secara lebih rasional dan berdasarkan pertimbangan yang objektif. Dalam konteks demokrasi, pendidikan politik yang diberikan melalui media online dapat meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat karena pemilih tidak hanya datang ke tempat pemungutan suara, tetapi juga memahami makna dan konsekuensi dari pilihan politik mereka.

Selain meningkatkan kesadaran politik, media online juga berfungsi sebagai sarana mobilisasi partisipasi Masyarakat (Politik 2023). Berbagai kampanye digital yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu, media massa, maupun kandidat politik mampu mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemilihan kepala daerah. Ajakan untuk menggunakan hak pilih, kampanye anti golput, serta penyebaran informasi mengenai pentingnya demokrasi menjadi bagian dari upaya meningkatkan partisipasi pemilih melalui media online. Kampanye tersebut lebih mudah diterima masyarakat karena disampaikan melalui platform yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, media online berhasil menjadi instrumen komunikasi politik yang efektif dalam membangun partisipasi politik masyarakat di era digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media online sebagai instrumen pendidikan dan partisipasi politik menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital sebagian masyarakat. Kemudahan akses informasi di media online tidak selalu diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam memverifikasi kebenaran informasi yang diterima. Akibatnya, masyarakat rentan terpengaruh oleh hoaks, propaganda politik, dan informasi yang bersifat manipulatif. Dalam beberapa kasus, penyebaran informasi yang tidak akurat justru dapat menimbulkan kebingungan dan memperburuk kualitas pendidikan politik masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas media online sebagai sarana pendidikan politik sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam menggunakan media secara kritis dan bijaksana.

Media online juga sering dimanfaatkan sebagai alat kampanye negatif yang dapat memicu polarisasi politik di tengah Masyarakat (Simanjong et al. 2023). Perdebatan politik di media sosial sering kali berlangsung secara emosional dan tidak sehat sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial. Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, fenomena tersebut menunjukkan bahwa media online memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, media online mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui

---

penyebaran informasi dan interaksi publik. Namun di sisi lain, penggunaan media online yang tidak terkendali dapat menciptakan disinformasi dan ketegangan politik di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa media online memiliki peran strategis sebagai instrumen pendidikan dan partisipasi politik dalam demokrasi lokal. Media online membantu masyarakat memperoleh pengetahuan politik, meningkatkan kesadaran demokrasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pemilihan kepala daerah. Keberadaan media digital juga menciptakan pola komunikasi politik yang lebih terbuka, interaktif, dan partisipatif sehingga masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek politik, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat aktif dalam proses demokrasi. Namun demikian, keberhasilan media online dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi dan tingkat literasi digital masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendidikan politik dan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Media online berhasil menjadi sarana edukasi politik yang efektif melalui penyebaran informasi yang cepat, menarik, dan mudah diakses. Selain itu, media online juga membuka ruang interaksi publik yang memungkinkan masyarakat terlibat langsung dalam diskusi politik dan pengambilan keputusan demokratis. Oleh karena itu, media online dapat dipandang sebagai instrumen penting dalam memperkuat demokrasi lokal dan meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat di era digital.

### *Tantangan Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media online memiliki peran besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, keberadaannya juga menghadirkan berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas partisipasi politik masyarakat. Perkembangan media digital yang begitu cepat tidak selalu diikuti dengan kesiapan masyarakat dalam menggunakan media secara bijak dan kritis. Kemudahan akses informasi melalui media online memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai informasi politik dalam waktu singkat, tetapi di sisi lain juga membuka peluang terjadinya penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks, propaganda politik, dan ujaran kebencian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media online memiliki dampak ganda dalam proses demokrasi lokal, yaitu sebagai sarana peningkatan partisipasi politik sekaligus sebagai tantangan terhadap kualitas demokrasi itu sendiri.

Salah satu tantangan utama media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih adalah maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi politik (Alianinggrum, Almadinah, and Pertiwi 2024). Selama proses Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024 berlangsung, media sosial menjadi ruang yang sangat aktif dalam penyebaran berbagai informasi politik, baik yang bersifat faktual maupun manipulatif. Informasi yang belum terverifikasi sering kali disebarkan secara cepat melalui Facebook, WhatsApp, TikTok, dan platform digital lainnya tanpa proses pengecekan kebenaran. Hoaks politik biasanya berupa fitnah

---

terhadap kandidat tertentu, manipulasi data survei, isu provokatif, maupun informasi yang sengaja dibuat untuk memengaruhi opini publik. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kesulitan membedakan informasi yang benar dan yang menyesatkan, terutama bagi pengguna media yang memiliki tingkat literasi digital rendah.

Penyebaran hoaks melalui media online tidak hanya memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat politik, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap proses demokrasi (Simatupang 2024). Informasi yang bersifat provokatif sering kali memunculkan konflik dan polarisasi di tengah masyarakat. Dalam beberapa kasus, masyarakat lebih mudah mempercayai informasi yang sesuai dengan preferensi politik mereka tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa media online dapat membentuk opini publik secara cepat, tetapi tidak selalu mengarah pada peningkatan kualitas pemahaman politik masyarakat. Akibatnya, partisipasi politik yang muncul sering kali bersifat emosional dan tidak didasarkan pada pertimbangan rasional terhadap program maupun kapasitas kandidat.

Selain hoaks, tantangan lain yang ditemukan adalah rendahnya literasi digital masyarakat dalam menggunakan media online sebagai sumber informasi politik (Aris 2022). Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami cara kerja media digital, memverifikasi sumber informasi, maupun menilai kredibilitas berita yang beredar di internet. Sebagian masyarakat masih menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis kritis terhadap isi pesan yang diterima. Kondisi ini menyebabkan masyarakat mudah dipengaruhi oleh propaganda politik dan konten manipulatif yang disebarkan melalui media sosial. Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, rendahnya literasi digital menjadi faktor yang cukup memengaruhi kualitas partisipasi pemilih karena sebagian masyarakat lebih terpengaruh oleh isu viral dibandingkan informasi yang bersifat substantif.

Media online juga menghadirkan tantangan berupa polarisasi politik di tengah Masyarakat (Aidah, Amalia, and Aqida 2026). Algoritma media sosial cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna sehingga masyarakat lebih sering menerima informasi dari kelompok politik yang sejalan dengan pandangan mereka. Akibatnya, ruang diskusi publik menjadi kurang objektif karena masyarakat hanya terpapar pada satu sudut pandang politik tertentu. Fenomena ini menciptakan echo chamber atau ruang gema politik yang memperkuat fanatisme kelompok dan mengurangi keterbukaan terhadap perbedaan pendapat. Dalam situasi tersebut, media online tidak lagi menjadi ruang dialog demokratis yang sehat, tetapi justru dapat memperuncing perpecahan sosial di tengah masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media online dalam kampanye politik sering kali lebih menekankan aspek popularitas dibandingkan substansi program kerja kandidat. Kandidat politik cenderung menggunakan strategi komunikasi digital yang berfokus pada pencitraan melalui konten visual, slogan singkat, dan kampanye viral untuk menarik perhatian masyarakat. Meskipun strategi tersebut efektif dalam meningkatkan eksposur kandidat, namun sering kali

informasi yang disampaikan kurang memberikan pendidikan politik yang mendalam kepada masyarakat. Akibatnya, sebagian pemilih menentukan pilihan berdasarkan popularitas di media sosial, bukan berdasarkan kapasitas, rekam jejak, maupun kualitas program kerja kandidat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media online dapat meningkatkan partisipasi secara kuantitatif, tetapi belum tentu meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat.

Tantangan lainnya adalah ketimpangan akses internet dan teknologi di beberapa wilayah. Meskipun penggunaan media online di Mandailing Natal mengalami peningkatan, tidak semua masyarakat memiliki akses internet yang memadai. Wilayah pedesaan dan daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan jaringan internet serta rendahnya kepemilikan perangkat digital. Akibatnya, distribusi informasi politik melalui media online belum sepenuhnya merata. Masyarakat yang memiliki keterbatasan akses teknologi cenderung lebih sulit memperoleh informasi politik secara cepat dibandingkan masyarakat perkotaan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan informasi yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat di berbagai wilayah.

Dalam perspektif komunikasi politik, media online seharusnya menjadi sarana edukasi dan penguatan demokrasi partisipatif. Namun dalam praktiknya, media online sering kali dipenuhi oleh konten politik yang bersifat sensasional dan provokatif demi meningkatkan perhatian publik. Persaingan antar media digital dalam memperoleh jumlah pembaca dan interaksi pengguna menyebabkan sebagian media lebih mengutamakan kecepatan dibandingkan akurasi informasi. Akibatnya, kualitas informasi politik yang diterima masyarakat menjadi kurang objektif dan rentan menimbulkan misinformasi. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa tantangan utama media online bukan hanya terletak pada teknologi, tetapi juga pada etika komunikasi dan tanggung jawab media dalam menyajikan informasi politik.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, media online tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih apabila digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, penyelenggara pemilu, media massa, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital serta pengawasan terhadap penyebaran informasi politik di media online. Pendidikan literasi digital menjadi sangat penting agar masyarakat mampu memahami cara memverifikasi informasi, mengenali hoaks, dan menggunakan media secara kritis. Selain itu, media online juga perlu memperkuat prinsip jurnalistik yang objektif, akurat, dan berimbang agar dapat memberikan pendidikan politik yang sehat kepada masyarakat.

Penyelenggara pemilu juga memiliki peran penting dalam memanfaatkan media online sebagai sarana sosialisasi politik yang edukatif. Informasi mengenai tahapan pemilihan, tata cara pencoblosan, dan pentingnya partisipasi masyarakat perlu disampaikan secara aktif melalui platform digital yang mudah diakses masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang tepat, media online dapat digunakan untuk membangun kesadaran politik masyarakat sekaligus meminimalkan dampak negatif dari penyebaran informasi yang menyesatkan. Selain itu, kolaborasi dengan

---

tokoh masyarakat, influencer lokal, dan media digital lokal juga dapat membantu menciptakan komunikasi politik yang lebih positif dan mendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024 berkaitan erat dengan penyebaran hoaks, rendahnya literasi digital, polarisasi politik, ketimpangan akses teknologi, dan kualitas informasi politik yang beredar di media digital. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa media online tidak hanya memengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat, tetapi juga memengaruhi kualitas demokrasi lokal secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan media online dalam proses demokrasi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital, penguatan etika media, dan pengawasan terhadap arus informasi politik agar media online benar-benar dapat menjadi instrumen demokrasi yang sehat, partisipatif, dan berkualitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, media online memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024. Kehadiran media online telah mengubah pola komunikasi politik masyarakat dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih cepat, interaktif, dan mudah diakses. Media online berfungsi sebagai sarana informasi politik yang membantu masyarakat memperoleh berbagai informasi terkait tahapan pemilihan, profil kandidat, visi dan misi calon, serta isu-isu politik lokal. Kemudahan akses informasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran politik masyarakat dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Selain sebagai sarana informasi, media online juga berperan sebagai instrumen pendidikan dan partisipasi politik. Melalui berbagai platform digital seperti portal berita online dan media sosial, masyarakat dapat memahami pentingnya penggunaan hak pilih serta terlibat secara aktif dalam diskusi politik. Media online menciptakan ruang komunikasi publik yang lebih terbuka sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan, kritik, dan aspirasi terhadap proses politik yang berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa media online mampu memperkuat demokrasi partisipatif dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda sebagai pengguna aktif media digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media online dalam proses politik menghadirkan berbagai tantangan. Penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, serta rendahnya literasi digital masyarakat menjadi hambatan dalam menciptakan partisipasi politik yang berkualitas. Selain itu, polarisasi politik dan ketimpangan akses teknologi di beberapa wilayah juga memengaruhi efektivitas media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, penyelenggara pemilu, media massa, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital serta menjaga kualitas informasi politik yang beredar di media online. Secara keseluruhan, media online memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan partisipasi pemilih dan penguatan demokrasi lokal di Kabupaten

Mandailing Natal. Apabila dimanfaatkan secara bijak, objektif, dan bertanggung jawab, media online dapat menjadi instrumen komunikasi politik yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar politik, partisipatif, dan demokratis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adistri, Nabila, and Almira Adani Rusman. 2024. "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada TikTok : Studi Uses and Gratification Di Era Digital" 2:103-16.
- Aidah, Salwa, Aida Restu Amalia, and Alifia Aqida. 2026. "Media Massa Dan Pembentukan Pandangan Politik Di Era Digital" 3 (1): 33-44.
- Ainurrizqi, A Fikri, and Oman Sukmana. 2025. "Partisipasi Politik Masyarakat Di Negara Demokrasi : Studi Kasus Pemilihan Umum 2024 Di Indonesia" 3 (1995).
- Alianingrum, Nava Nur, Bunga Almadinah, and Astri Kusuma Pertiwi. 2024. "Penyaringan Fakta Dan Tanggung Jawab Jurnalisme Digital : Menghadapi Tantangan Disinformasi Pada Pemilu 2024" 1 (2): 129-46.
- Aris, Aris. 2022. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran." *Tsaqafatuna* 4 (1): 91-100. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i1.163>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3 (01): 1-9.
- Dava, Joey, and Akbar Hanafiah. 2024. "Mitigasi Ekosistem Politik Destruktif : Upaya Generasi Muda Dalam Mengatasi Polarisasi Politik Berbasis Media Digital Andika Pratama Setiawan" 4 (2): 117-32.
- Fandhy, Arya, Khairul Umam, Nur Saadah Harahap, Nurul Adha, and Almayora Nasution. 2025. "Media Baru Dalam Dinamika Komunikasi Politik Pada Era" 6 (1): 548-59.
- Fatra, Indira, Deni Peranginangin, Putri Rahmadhani Lubis, and Muhammad Qusyairi Batubara. 2025. "Dinamika Media Massa Dan Perubahan Sosial Di Indonesia" 9 (2): 58-69.
- Hendrayadi, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Mixed Methode Research." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6 (4): 2402-10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>.
- Hutajulu, Helen Meliana R, and Angelina Putri. 2024. "Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" 2 (1).
- Indrawan, Jerry, and Anwar Ilmar. n.d. "Kehadiran Media Baru ( New Media ) Dalam Proses Komunikasi Politik Studi Ilmu Politik , Universitas Pembangunan Nasional ' Veteran ' Jakarta ; 2 Program Studi Ilmu Politik Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara ( STIP-AN )" 8:1-17.
- Jering, Pematang. 2025. "Keamanan Online Dalam Media Sosial : Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital ( Studi Kasus Desa Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia" 6 (1): 38-52.

- 
- Judijanto, Loso, Hilarius Wandan, Nur Ayu, and Andri Triyantoro. 2024. "Pengaruh Politik Identitas Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Digital Pemilih Milenial Dan Gen Z Di Indonesia" 2 (01): 24-35. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i01>.
- Nasution, Ahmad Naufal, Mohamad Abduh, and Sri Rumiati. 2025. "Pengembangan Tata Cara Pilkada Berbasis Simulasi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Politik Untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa" 5 (1): 112-18.
- Ni, Nurliya. 2020. "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat Dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 ( Kajian Analisis Teori Uses And Gratification )," 1-16.
- Noorikhshan, Faisal Fadilla, Hilal Ramadhani, Budi Chrismanto Sirait, Nisa Khoerunisa, and Kata Kunci. 2023. "Journal of Political Issues Dinamika Internet , Media Sosial , Dan Politik Di Era Kontemporer : Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat" 5.
- Nurhaipah, Titih, and Zaqia Ramallah. 2024. "Literasi Media Dalam Menangkal Informasi Hoaks Jelang Kontestasi Politik 2024 Media Literacy In Fighting Hoax Information Ahead Of The 2024 Political Contestation" 2 (2): 100-111.
- Politik, Partisipasi. 2023. "Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum ( Pemilu ) Internet Media ' s Role in Boosting General Election Participation from the Community ( Elections )" 3 (1): 843-55.
- Safitri, Ika, and Nursapia Harahap. 2025. "Analisis Branding Media Sosial Dalam" 10 (1): 219-30.
- Samsu. 2017. "Jenis-Jenis Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1 (1): 13-23.
- Sarfunin, Petrus Etus, and Iwan Joko Prasetyo. 2026. "Jurnal Penelitian Nusantara Media Lokal Dan Partisipasi Publik Dalam Pengawasan Pemerintahan Daerah: Studi Pada Media Tifa Tanimbar Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara" 2 (2020): 14-21.
- Simanjorang, Bartolomeus Marulitua, Bayu Ardian SyahPutra, M. Habib Husin, Iren Br. Bangun, Nadira Zawani, Thereza Dwi Ningrum Siburian, Zoan Gaharu Perangin-Angin, and Prayetno. 2023. "Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas Dan Dampaknya Bagi Indonesia." Mediation: Journal of Law 2 (2): 24-30. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Simatupang, Yunita. 2024. "Dinamika Politik Dan Pilkada Di Kota Kendari : Analisis Pengaruh Media Sosial Dalam Kampanye Politik Lokal" 7 (1): 439-47.
- Wahyono, Eko. 2025. "Perspektif Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2029" 6 (4): 224-41.
- Zulkarnaen, Fizher, and Lidia Wartadiayu. 2020. "Partisipasi Politik Pemilih Milenial Pada Pemilu Di Indonesia" 5 (2): 55-63.h